

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Inovasi dalam dunia pendidikan adalah salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, inovasi merupakan langkah yang hadir untuk menjadi solusi dalam menyelesaikan setiap masalah-masalah yang ada lewat ide yang *fresh*, agar nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, tiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu berinovasi. Problem dan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan dalam berinovasi yaitu perubahan dan perkembangan global yang begitu pesat. Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan manusia yang mampu berkibrah di era global dan menumbuhkan potensi kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang kehidupan, diperlukan transformasi pendidikan.<sup>2</sup> Pemahaman yang baik mengenai inovasi yang akan dilakukan juga sangat diperlukan karena inovasi yang sudah dirancang dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang berkualitas.<sup>3</sup>

Permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan sangat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Pendidik adalah salah satu kunci keberlangsungan pendidikan di sekolah. Jika kinerja guru rendah, itu akan berdampak buruk pada kualitas lulusannya karena kinerja guru kemudian akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, jika kinerja guru tinggi atau optimal, kualitas lulusannya akan baik dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah.<sup>4</sup> Pernyataan yang diungkapkan oleh Abdul Aziz Juliawan di atas itulah, hingga akhirnya dapat menemukan sebuah permasalahan yang sebenarnya, bahwasanya suatu mutu dan kualitas dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan Islam itu sangat dipengaruhi oleh guru pendidikan agama Islam. Jika guru mempunyai pola ajar yang menarik dan *fresh*, maka pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik akan lebih paham dan mengerti. Namun ada sebuah poin yang tentunya itu malah menjadi kelemahan bagi seorang pendidik.

---

<sup>1</sup> Iim Ibrahim dkk., "Inovasi Sebagai Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 550.

<sup>2</sup> Suciati, "Pengembangan Kreativitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital," *Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2018): 146.

<sup>3</sup> Imas Sri Tiani, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 57.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Juliawan, "Kinerja Guru dan Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Tsamratul Fikri* 15, no. 1 (2021): 157.

Yaitu pendidik mengajar dengan pendekatan yang menekankan poin normatif, variasi pengalaman belajar yang masih kurang, dan juga metode yang digunakan seperti itu-itu saja (monoton), selain itu kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi poin kelemahan yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik.<sup>5</sup> Alasan itulah yang mendasari bahwasanya, guru itu ditekankan untuk bisa mencari solusi dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

Guru bukan hanya dituntut harus profesional dalam melakukan tugasnya, namun juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai bidang yang digelutinya. Permasalahan guru terutama guru bidang agama Islam yaitu melek digital, jadi guru harus dapat selalu meningkatkan kualitas dirinya dengan selalu belajar mengikuti arus perkembangan zaman. Kemudian, guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan memberikan pendekatan persuasif daripada selalu memaksakan kehendak.<sup>6</sup>

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang PAI juga mengalami permasalahan. Permasalahan peningkatan mutu pembelajaran PAI yaitu lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam mengalami kalah dalam bersaing dengan lembaga pendidikan umum, baik dari segi peminatan, mutu, *brand image*, sarana dan prasarana sampai pada kualitas pengelolaannya.<sup>7</sup> Dalam bukunya yang berjudul “*Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Danial Rahman dan Abu Rizal Akbar menjelaskan bahwasanya peningkatan mutu pembelajaran PAI juga dapat dihambat melalui sikap tidak *respect* masyarakat, visi misi dari lembaga kurang begitu menarik, juga kurikulum yang digunakan terlalu panjang, kualitas lulusan dan alumni kurang begitu memuaskan dan meninggalkan kesan yang buruk bagi madrasah atau sekolah, kurang profesioanlnya tenaga kependidikan serta dikotomi ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat diupayakan melalui kerjasama antara masyarakat, orang tua, dan sekolah. Namun

---

<sup>5</sup> Ulva Badi’ Rohmawati dan Ahmad Manshur, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 3.

<sup>6</sup> Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, “Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 250–52.

<sup>7</sup> Muhayana, “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Madrasah,” *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (2022): 65.

<sup>8</sup> Danial Rahman dan Abu Rizal Akbar, “Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *NAZZAMA: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 79–83.

dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu masih kurangnya Orang tua yang memahami bahwasanya pendidikan itu sangat penting bagi anaknya, dan cenderung menitik beratkan pada kesibukan mencari nafkah, sehingga kontrol dan pendampingan terhadap anak tidak dilakukan, orang tua yang pendidikannya kurang pun juga tidak bisa membimbing anaknya untuk belajar pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah.<sup>9</sup> Kerjasama tidak hanya terjalin di luar lingkup sekolah saja, tetapi di dalam lingkup sekolah pun harus menjalin kerjasama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu contoh kerjasama dalam lingkup sekolah adalah antara guru dengan supervisor. Supervisor dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam memimpin lembaga tersebut. Dalam dunia pendidikan sendiri, supervisor dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu supervisor internal dan eksternal. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang paling banyak problematikanya berada di kategori eksternal. Lebih jauh mengenai supervisor eksternal, supervisor eksternal ini sendiri adalah pelaksana yang ditugaskan khusus oleh lembaga di atasnya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya di lembaga madrasah maupun sekolah. Banyak supervisor yang tidak melaksanakan fungsinya dengan baik. Ini termasuk tanggung jawab supervisor pendidikan untuk mengawasi pendidikan secara akademik dan manajerial.<sup>10</sup>

Kelas Bilingual adalah pembelajaran yang memadukan antara dua bahasa dalam menyampaikan materi. Bahasa yang digunakan selain bahasa Indonesia tidak harus bahasa Inggris tetapi bisa bahasa lainnya seperti bahasa Arab, dan sebagainya. Beberapa lembaga pendidikan sudah menerapkan sistem kelas bilingual, namun kendala yang masih umum dihadapi guru adalah masih kurangnya kemampuan bahasa Inggris karena guru tersebut tidak berasal dari jurusan bahasa Inggris, ataupun bahasa lainnya. Karena itulah guru ditekankan harus punya skill dan intuisi yang tajam serta inovatif dalam mengelola kelas yang di dalamnya berisi banyak siswa. Tentunya guru juga harus dapat mensukseskan pembelajaran di kelas bilingual, dengan

---

<sup>9</sup> Sri Gusmurdhiah, Endang Herawan, dan Sururi, "Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 10040.

<sup>10</sup> Muhammad Rouf dan Nur Ajeng Maftukhah, "Kerjasama Guru dan Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Ar-Rohmah Boarding School Pesantren Hidayatullah Dau Malang," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 37.

pengalaman dan skill yang matang.<sup>11</sup> Setelah itu, kelas bilingual harus dikelola secara efektif. Dengan pengelolaan atau pengaturan kelas bilingual yang efektif, peningkatan kualitas siswa dan sebaliknya dapat terjadi.<sup>12</sup> Selain dari guru, faktor-faktor lain yang berpengaruh pada mutu pembelajaran kelas bilingual adalah murid dan sarana prasarana yang baik.<sup>13</sup>

MAN 2 Kudus merupakan satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang mengupayakan untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut. MAN 2 Kudus terletak di kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Di lembaga ini dapat ditemui program yang sangat unggul dan tentunya dapat berpengaruh bagi pola pikir pelajar agar dapat meningkatkan skill dan intuisinya. Program tersebut bernama *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan Mitra Pondok.<sup>14</sup> Pada tahun 2022, terdapat kurang lebih 17 Madrasah Aliyah yang berada di provinsi Jawa Tengah dan masuk ke daftar 1000 Madrasah terbaik di Indonesia. Sebuah lembaga yang mencatat data untuk masuk kedalam perguruan tinggi, MAN 2 Kudus masuk kedalamnya, dengan memperoleh nomor 2 di Jawa Tengah, dan nomor 103 di seluruh Madrasah Aliyah di Indonesia. Dari sinilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kudus juga agar dapat mengetahui bagaimana guru-guru di lembaga tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan disana. Judul dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan Mitra Pondok di MAN 2 Kudus.”

## B. Fokus Penelitian

Salah satu tolak ukur atau sudut pandang yang biasa digunakan untuk menentukan sasaran dari variable yang akan diteliti adalah fokus penelitian. Tujuan dari penerapan fokus penelitian ini adalah

---

<sup>11</sup> Ichwan Hero Handriyanto dan Alief Budiyo, “Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas,” *Jurnal Dirasah* 6, no. 2 (2023): 362.

<sup>12</sup> Fathul Fauzi, “Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo,” *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 25.

<sup>13</sup> Bambang Sugianto, “Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 40.

<sup>14</sup> Endah Syamsiyati Nur Jannah, “Nilai Pendidikan Karakter Model Pesantren Pada Program Bilingual Class System Keagamaan MAN 2 Kudus” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 47.

untuk memberi penulis kemudahan dalam mempelajari dan menganalisis masalah yang ada. Berdasarkan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan Mitra Pondok di MAN 2 Kudus” yang telah ditentukan, maka penulis akan menfokuskan penelitian ini pada peningkatan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan guru dengan salah satu program yang dicanangkan oleh MAN 2 Kudus yaitu BCS Keagamaan Mitra Pondok. Dimana penulis akan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui program BCS Keagamaan Mitra Pondok.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis di awal, maka penulis harus merumuskan sebuah permasalahan apa yang akan ditelitinya, sehingga nanti pembaca juga akan paham dan tertarik dengan karya penulis ini. Diantara rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program *Bilingual Class System* Keagamaan Mitra Pondok di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program *Bilingual Class System* Keagamaan Mitra Pondok di MAN 2 Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Setelah penulis merumuskan masalah-masalah yang ingin dipecahkan, maka langkah selanjutnya penulis akan membuat tujuan-tujuan apa yang nantinya ingin dicapai dalam penelitiannya. Berikut adalah tujuan penulis dalam penelitian ini :

1. Agar dapat mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program *Bilingual Class System* Keagamaan Mitra Pondok di MAN 2 Kudus.
2. Agar dapat mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program *Bilingual Class System* Keagamaan Mitra Pondok di MAN 2 Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penulis juga memberikan hal-hal positif yang nantinya dapat diperoleh ketika membaca penelitian ini. Manfaat-manfaat tersebut adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Jika dikaji manfaatnya dari sudut pandang teoretis, maka dengan adanya penelitian yang ditulis ini dapat menjadikan kemajuan dalam pendidikan agama Islam. Tentunya penulis juga ingin memberitahu kepada pembaca bahwasanya dengan adanya program *bilingual class system* keagamaan mitra pondok, maka diharapkan dapat memotivasi pembaca dalam memahami konsep penerapan program tersebut.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Untuk sekolah ataupun madrasah juga lembaga pendidikan lainnya, penelitian yang dilakukan penulis ini dapat memberikan studi kajian literasi mengenai dunia pendidikan, terlebih tentang peningkatan kualitas dalam kegiatan pembelajaran untuk para pelajar.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dijadikan bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

#### c. Bagi Orang Tua

Bagi para orang tua yang anak-anaknya berada dalam lingkup lembaga pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para orang tua dapat membuka pola pikirnya sehingga akan setuju dan mendukung meningkatnya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Bagian awal penulisan terdiri dari judul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto penulis, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Dalam pembahasan sistematika penulisan ini, penulis akan menguraikan bahasan dan poin-poin apa yang menjadi titik utama dalam penelitian ini.

Setelah dijelaskan mengenai bagian awal, bagian selanjutnya adalah bagian isi. Di bagian isi ini ada lima poin bab, yaitu bagian pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta yang terakhir adalah penutup.

Dalam kajian Bab I ini, penulis akan menyajikan suatu latar belakang masalah, selanjutnya menyajikan dimana penelitian ini difokuskan, masalah seperti apa yang akan diselesaikan, tujuan apa yang akan dicapai dalam penelitian penulis, manfaat apa yang nanti

akan didapat, serta yang terakhir di bab 1 akan diisi sistematika penulisan penulis.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori sebagai dasar untuk diskusi yang akan dibahas. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk analisis dari berbagai sumber, Seperti contoh upaya seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta program BCS Keagamaan Mitra Pondok untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kajian terdahulu terkait penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelum penulis.

Bab III akan dibahas tentang bagaimana jenis dan pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitiannya, dimana letak dan kapan penelitian dilakukan, siapa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sumber yang didapat untuk menunjang penelitian penulis darimana saja, teknik apa yang digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data-data nya untuk kemudian diolah dalam penelitiannya, bagaimana cara tes uji keabsahan datanya, dan yang tak kalah penting, bagaimana pola analisis yang diterapkan oleh penulis. Semua pertanyaan dan teka teki tersebut, akan dibahas di dalam bagian bab yang ketiga ini.

Bab IV akan meliputi poin-poin seperti pembahasan terkait hasil apa yang didapat penulis dalam penelitiannya, hasil ini akan terbagi menjadi tiga komponen di dalamnya, diantaranya adalah pembahasan mengenai gambaran objek penelitian secara umum, kemudian data-data yang didapat oleh penulis dideskripsikan secara ilmiah, setelah itu data yang dideskripsikan dianalisis sesuai konsep yang digunakan penulis.

Bab V akan berisi kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam hasil penelitiannya. Selain itu saran-saran dalam penelitian juga dibahas dalam bab kelima ini. Yang menjadi poin penting dalam bab kelima adalah, di bab ini akan dijelaskan semua kesimpulan pemikiran penulis, mulai dari rumusan masalah di bab kesatu sampai bahkan lampiran yang meliputi daftar pustaka, transkrip wawancara, observasi penulis, bahkan riwayat hidup juga.